



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9521-9530

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Cagar Budaya Sepanjang Das Batanghari Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah

Haris Firmansyah

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

Email: harisfirmansyah@untan.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan cagar budaya di sepanjang DAS Batanghari dan potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah. Peneliti menggunakan metode atau pendekatan studi pustaka (*Librari Research*) dalam penelitian ini. Teknik studi pustaka yaitu mengkaji teori-teori dari berbagai sumber bacaan ilmiah atau yang lain terkait dengan apa yang menjadi bahasan penelitian sesuai dengan situasi yang berkembang. Sungai Batanghari di Indonesia memiliki sejarah dan warisan budaya yang kaya dan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran bagi siswa. Memasukkan sejarah lokal ke dalam kurikulum dapat membantu siswa mengembangkan cara berpikir sistematis untuk memahami sejarah dan mentransmisikan kebijaksanaan lokal. Memahami masa lalu penting untuk masa kini dan masa depan, dan sejarah harus diajarkan jika berguna. Pembelajaran sejarah juga dapat merangsang kreativitas dan imajinasi, dan membantu individu mengembangkan potensi mereka. Memasukkan sejarah lokal ke dalam kelas sejarah dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran sistematis dalam memahami sejarah dan mentransmisikan nilai-nilai kebijaksanaan lokal. Memanfaatkan situs sejarah di lingkungan untuk pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman kepada siswa dan rasa tanggung jawab untuk melestarikan warisan lokal mereka. Penting untuk mengeksplorasi dan melestarikan situs sejarah sebagai bagian dari memori dan identitas kolektif.

Kata Kunci: *Batanghari, Cagar Budaya, Sejarah, Sumber Pembelajaran*

Abstract

This paper aims to describe the cultural heritage along the Batanghari watershed and its potential as a source of historical learning. The researcher uses a library research method or approach (Library Research) in this study. The literature study technique is to examine theories from various scientific sources or other sources related to what is the subject of research in accordance with the developing situation. The Batanghari River in Indonesia has a rich history and cultural heritage and can be used as a learning resource for students. Incorporating local history into the curriculum can help students develop a systematic way of thinking to understand history and transmit local wisdom. Understanding the past is important for the present and the future, and history should be taught where it is useful. History lessons can also stimulate creativity and imagination, and help individuals develop their potential. Incorporating local history into history classes can help students develop systematic thinking in understanding history and transmitting local wisdom values. Utilizing historical sites in the neighborhood for learning can also provide students with experiences and a sense of responsibility for preserving their local heritage. It is important to explore and preserve historical sites as part of collective memory and identity.

Keywords: Batanghari, Cultural Heritage, History, Learning Resources

PENDAHULUAN

Hadirnya berbagai program terkait pelestarian dan pengelolaan cagar budaya perlu diapresiasi. Hal tersebut sebagai tanda keseriusan seluruh unsur pemerintah terhadap cagar budaya di yang ada di Indonesia. Penulis menilai bahwa pelestarian dan pengelolaan cagar budaya merupakan hal yang strategis yang juga perlu menjadi perhatian pemerintah. Kita semua tahu bahwa cagar budaya mempunyai makna yang penting bagi sebuah bangsa, karena cagar budaya menyimpan pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan sebagai sumberdaya tak terbarukan.

Idealnya penataan Kawasan pada suatu daerah harus menjadikan cagar budaya sebagai strategi utama dalam perencanaan pembangunan yang disusun oleh pemerintah. Sehingga masifnya pembangunan yang ada di setiap daerah tidak 'merusak' keberadaan cagar budaya yang ada. Oleh sebab itu cagar budaya tentu harus dilestarikan serta dikelola dengan cara yang tepat.

Sudah semestinya kita mewujudkan Indonesia menjadi negara dan bangsa yang ramah akan peninggalan masa lalunya. Karena Indonesia bukanlah suatu negara yang tiba-tiba saja ada seperti saat ini, ia telah menjadi dan berkembang melalui proses panjang yang menyimpan

memori kolektif masyarakatnya termasuklah kehidupan masyarakat sepanjang DAS Batanghari, yang banyak menyimpan peninggalan masa lalu.

Bentuk pelestarian sejarah dan budaya harus sampai kepada para peserta didik melalui proses pembelajaran. Mereka harus dikenalkan dengan budaya bangsanya sendiri. Demikian pula dengan apa yang terdapat pada DAS Batanghari, anak-anak Indonesia terutama anak-anak yang berasal dari Sumatra Barat-Jambi harus lebih mengenal bagaimana daerah tempat tinggalnya berkembang seperti saat ini. Oleh sebab itu perlu didorong adanya pengembangan bahan ajar sejarah lokal dalam muatan materi-materi mata pelajaran sejarah di sekolah. Selain bahan ajar, muatan sejarah lokal yang terdapat di sepanjang DAS Batanghari ini dapat dimuat dalam media pembelajaran audio-visual bisa dalam bentuk film dokumenter yang bisa disaksikan oleh peserta didik di dalam kelasnya.

Pembelajaran sejarah bermanfaat bagi siswa, terutama sebagai perangsang kreativitas dan imajinasi. Dalam pembelajaran sejarah, siswa banyak belajar dan mendapatkan pengalaman baru dari pendahulunya. Dengan cara ini, secara tidak langsung mereka belajar menjadi orang yang dapat mengembangkan potensi dirinya. Sejarah adalah pelajaran berharga karena sejarah adalah kawasan kreatif. Sejarah bukan hanya cara berpikir; itu membutuhkan kerja keras dan tekad, pelatihan imajinasi kreatif, dan studi aktif literatur berkualitas. Dengan mempelajari sejarah, siswa memperoleh pengetahuan, inspirasi, dan kesempatan untuk mengeluarkan daya kreatifnya (Hamid & Madjid, 2011).

Dilihat dari pentingnya pelajaran sejarah, sudah barang tentu mata pelajaran yang sering dianggap membosankan oleh siswa harus lebih menarik untuk mencapai tujuan pelajaran sejarah. Pembelajaran cerita dapat meningkatkan karakter siswa. Tujuannya adalah membentuk peserta didik menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air (Hasan, 2012).

Memasukkan unsur lokal ke dalam kelas sejarah merupakan bagian dari upaya menjadikan sejarah menarik bagi siswa. Melalui pemanfaatan lingkungan, siswa menjadi terlibat pada masa lampau karena sejarah lokal bersemayam dalam diri siswa berupa jati diri atau jati diri (Kusnoto & Minandar, 2017). Muatan materi sejarah lokal dapat membantu siswa membangun cara berpikir yang sistematis untuk memahami sejarah. Selain itu, pembelajaran sejarah dengan menggunakan sejarah lokal di sekitar lingkungan siswa memastikan transmisi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam materi (Romadi & Kurniawan, 2017). Cagar budaya sepanjang DAS Batanghari tentu memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar sejarah lokal dan nasional. Oleh sebab itu tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan cagar budaya di sepanjang DAS Batanghari dan potensinya sebagai sumber pembelajaran

sejarah.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode atau pendekatan studi pustaka (Librari Research) dalam penelitian ini. Teknik studi pustaka yaitu mengkaji teori-teori dari berbagai sumber bacaan ilmiah atau yang lain terkait dengan apa yang menjadi bahasan penelitian sesuai dengan situasi yang berkembang (Sugiyono, 2010). Peneliti mengambil dan mengumpulkan literatur tentang cagar budaya di sepanjang DAS Batanghari dan potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah melalui sumber bacaan seperti jurnal dan artikel yang tersedia diberbagai situs web jurnal maupun artikel serta buku yang berkaitan dengan etnis madura sebagai bahan referensi yang kemudian dianalisis untuk kepentingan dalam menyusun artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cagar Budaya di Sepanjang DAS Batanghari

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan. Indonesia memiliki lebih dari 1000 pulau yang tersebar di seluruh penjuru negeri, baik barat maupun timur. Fakta geografis bahwa negara ini hampir dikelilingi oleh air tidak menutup kemungkinan juga banyak terdapat aliran air atau sungai pada umumnya. Dalam peradaban manusia, sungai merupakan sumber kehidupan alam terpenting. Sungai ini panjang dan digunakan oleh masyarakat sebagai sumber utama kehidupan. Seperti berenang, mencuci dan mata pencaharian lainnya. Sungai yang mengalir dan mencapai setiap wilayah menjadikan sungai sebagai jalur lintas dari satu tempat ke tempat lain. Migrasi ini membentuk struktur hidup yang mengubah koloni yang awalnya tidak berpenghuni menjadi pemukiman yang cukup besar (Purmintasari & Kusnoto, 2018).

Indonesia dulunya dikenal dengan kepulauannya, maka julukannya kepulauan, yang saat itu sedang dalam masa kejayaannya sebagai 4awasan 4awasan4. Pada masa kejayaan ini, perairan dan laut Indonesia menjadi jalur transportasi perdagangan internasional. Pada Abad Pertengahan, Kerajaan Sriwijaya menguasai perdagangan terbesar, yang berhasil menguasai seluruh wilayah Nusantara, baik di Laut Jawa, Laut Banda dan daerah lainnya.

Salah satu sungai yang menyimpan banyak catatan sejarah adalah DAS Batanghar. Sungai Batanghari merupakan sungai terpanjang di Sumatera dengan panjang 800 km. Sungai ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat mandi, mencuci, dan irigasi bagi masyarakat yang tinggal di tepiannya, tetapi juga berfungsi sebagai sarana transportasi yang menghubungkan beberapa kota dan desa di provinsi Jambi dan Sumatera Barat. Sungai Batanghari berhulu dari Jorong Batanghari Nagari Alahanpanjang, Kecamatan

Lembahgumant, Kabupaten Solok. Dari Penguasa Solok, sungai ini kemudian mengalir lebih jauh di Kabupaten Solok Selatan, Dharmasraya, Bungo, Tebo, Batanghari, Jambi, Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur sebelum akhirnya masuk ke perairan Sumatera Timur dekat Muara. Sabak (Witrianto, 2014).

Kawasan sepanjang Sungai Batanghari telah lama digunakan sebagai sarana transportasi dan transportasi, serta Sawasan pemukiman dengan aktivitas yang kompleks. Permukiman aktif yang kompleks mengarah pada fakta bahwa Sawasan ini digunakan tidak hanya sebagai Sawasan pemukiman, tetapi juga sebagai pusat komersial, pusat administrasi, dan juga sebagai pusat budaya dan agama. Banyak dari Sawasan pemukiman ini sudah tua atau telah dihuni selama ratusan bahkan ribuan tahun. Menurut tinggalan arkeologi, Sawasan Koto Kandis dan Muaro Jambi telah dihuni sejak abad ke-7, dan bagian atas Provinsi Sumatera Barat telah dihuni sejak abad ke-11 (Rahim, 2017).

Apdelmi (2018) mengatakan bahwa keberadaan Sungai Batanghari berperan sangat penting dalam distribusi barang lokal dan juga sebagai jalur transportasi yang menghubungkan seluruh wilayah Jambi. Menunjukkan hubungan antara daerah pedalaman dan daerah pesisir melalui perdagangan di daerah Sungai Batanghari. Sungai Batanghari merupakan jalur pelayaran dan perdagangan yang strategis pada masa lalu, terutama pada masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya. Saat itu, Sungai Batanghari merupakan sarana transportasi yang sangat diandalkan untuk pelayaran dan perdagangan baik dalam maupun luar negeri. Tidak hanya di bidang ekonomi, Sawasa, budaya atau bahkan agama. Sungai Batanghari memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat di sekitar Sungai Batanghari. Itulah beberapa tanda peradaban masyarakat Jambi. Sungai Batanghari merupakan mata pencaharian yang sangat penting bagi masyarakat daerah aliran sungai.

Kita sudah lama bisa melihat peran penting Sungai Batanghari karena sungai dan Sriwijaya adalah dua sisi mata uang yang sama, yang menurut para ahli tidak bisa dipisahkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Marsden dan Anderson (1971), di Sumatera bagian tengah, peradaban kuno termasuk Sriwijaya berkembang di antara dua sisi di atas Pegunungan Bukit Barisan, yang memungkinkan air sungai mengalir ke daerah hulu di sisi barat dan timur. Menariknya, sampai saat ini banyak peneliti kelautan yang belum menyoroti bagaimana Sriwijaya menjalin kerjasama dengan alam (kekayaan sumber daya alam, mineral dan sungai). Selain itu, kekayaan alam Sumatera banyak ditemukan di pedalaman. Banyaknya sungai yang mengalir melalui daratan Sumatera dimanfaatkan sehingga Sriwijaya menjadi jalan raya distribusi barang dagangan, dibantu dengan perkembangan teknologi navigasi sungai. Kolaborasi teknologi kapal dengan model

distribusi barang dagangan menjadikan Sriwijaya sebagai kerajaan 6 awasan 6 paling berpengaruh di Asia Tenggara (Sadzali, 2019).

2. Potensi sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah

Orang selalu terikat pada peristiwa masa lalu dan tidak dapat menghindarinya karena keinginan mereka untuk mengetahui dari mana asalnya (Collingwood, 1985). Sejarah mengacu pada masa lalu. Sejarah merekonstruksi apa yang orang pikirkan, lakukan, 6awasan6, rasakan dan alami di masa lalu. Keberadaan sejarah bukan hanya membenarkan manusia di masa lalu, melainkan untuk kepentingan masa kini dan masa depan. Itulah sebabnya orang tidak mempelajari sejarah jika tidak membawa manfaat.

Pentingnya sejarah dalam kehidupan manusia dapat dilihat dari cara penulisan sejarah, di semua peradaban dan sepanjang masa. Itu cukup untuk menunjukkan perlunya sejarah, karena sejarah adalah dialog tanpa akhir antara masa kini dan masa lalu. Hal itu dapat dilihat dalam kerangka keragaman, perubahan dan kontinuitas dalam dimensi waktu (Hasbullah & Supriadi, 2012). Kuntowijoyo (2013) menambahkan: „Orang tidak belajar sejarah jika tidak berguna. Memang, fakta bahwa sejarah masih ditulis oleh orang-orang dari semua peradaban dan zaman sudah cukup untuk membuktikan bahwa sejarah itu perlu.”

Dengan menjelajahi masa lalunya, orang merasa telah memperoleh identitas, bahkan mungkin kesadaran, yang dapat memandu keputusan penting untuk perbaikan dan kelangsungan hidup (Renier, 1997). Mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lalu, sekarang dan masa depan. Masa lalu bisa berbahaya jika Anda tidak mampu menemukan ide bagaimana menghadapi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan sikap kritis dan kreatif terhadap masa lalu (Isjoni, 2007).

Pembelajaran sejarah bermanfaat bagi siswa, terutama sebagai perangsang kreativitas dan imajinasi. Dalam pembelajaran sejarah, siswa banyak belajar dan mendapatkan pengalaman baru dari pendahulunya. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk menjadi orang yang dapat mengembangkan potensi dirinya. Sejarah adalah pelajaran berharga karena sejarah adalah 6awasan kreatif. Sejarah bukan hanya cara berpikir; itu membutuhkan kerja keras dan tekad, pelatihan imajinasi kreatif, dan studi aktif literatur berkualitas. Dengan mempelajari sejarah, siswa mendapatkan pengetahuan, inspirasi, dan kesempatan untuk mengintegrasikan daya kreatif (Hamid & Madjid, 2011).

Dilihat dari pentingnya pelajaran sejarah, sudah barang tentu mata pelajaran yang sering dianggap membosankan oleh siswa harus lebih menarik untuk mencapai tujuan

pelajaran sejarah. Pembelajaran cerita dapat meningkatkan karakter siswa. Tujuannya adalah membentuk peserta didik menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air (Hasan, 2012).

Memasukkan unsur lokal ke dalam kelas sejarah merupakan bagian dari upaya menjadikan sejarah menarik bagi siswa. Melalui pemanfaatan lingkungan, siswa menjadi terlibat di masa lalu karena sejarah lokal bersemayam dalam diri siswa berupa identitas atau identitas (Kusnoto & Minandar, 2017). Isi materi sejarah lokal dapat membantu siswa mengembangkan cara berpikir yang sistematis dalam memahami sejarah. Selain itu, pembelajaran sejarah dengan menggunakan sejarah lokal di sekitar lingkungan siswa memastikan transmisi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam materi (Romadi & Kurniawan, 2017).

Seluruh DAS Batanghar memiliki banyak situs sejarah lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan sejarah. Pasalnya, DAS Batanghar telah menjadi penghubung dan denyut nadi kehidupan manusia masa lalu selama ribuan tahun. Menurut bukti sejarah, abad ke-7 hingga ke-14 secara khusus merupakan masa 7awasan7n kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha. Di Kabupaten Dharmasraya sendiri, berdasarkan bukti sejarah yang ada, berdiri kerajaan Melayu Dharmasraya di bawah pimpinan Adityawarman dengan pusat pemerintahan di Dharmasraya pada masa itu (Witrianto, 2014).

Sangat penting untuk mengetahui dan menjelajahi tempat-tempat bersejarah DAS Batanghari. Ini seperti bagian dari memori kolektif kita sebagai masyarakat, khususnya di Sumatera Barat dan Jambi. Sebagai memori kolektif, artinya kita tidak boleh kehilangan jati diri dan eksistensi kita sebagai manusia, anggota masyarakat dan warga daerah. Identitas kawasan terdiri dari sejarah yang dirawat, dirawat dan dilestarikan. Jika tidak dijaga dengan baik, identitas tersebut dengan sendirinya akan hilang dan tidak dikenali oleh banyak orang. Banyak kota yang berkembang dan menjadi destinasi wisata yang menarik hati wisatawan karena identitasnya yang masih terjaga (baca: sejarah) (Komunitas Wisata Sejarah Pontianak, 2016).

Situs sejarah harus dikenalkan kepada siswa. Ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk menarik perhatian siswa ketika mempelajari sejarah, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memahami bagaimana lingkungan mereka berkembang menjadi kota yang mereka lihat hari ini dan berharap untuk belajar dari proses masa lalu, karena pengenalan situs sejarah secara tidak sadar memberikan siswa . dengan pengalaman. Zahroh (2014) mengatakan bahwa ketika guru menggunakan benda bersejarah dalam proses pembelajaran, mereka menciptakan pengalaman baru yang tidak dapat ditemukan siswa di

kelas.

Menjadikan situs sejarah sebagai sumber pembelajaran sejarah juga memberikan peserta didik rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka, peserta didik akan merasa dilibatkan dalam upaya melestarikan peninggalan sejarah daerah mereka sendiri. Tentu hal positif ini diharapkan memberikan dampak pada keberhasilan belajar peserta didik (Buwang, 2010). Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran akan memberikan keuntungan bagi ketercapaian tujuan pembelajaran (Widiastuti, 2017).

SIMPULAN

Kesimpulan dari tulisan ini adalah bahwa pelestarian dan pengelolaan warisan budaya sangat penting bagi pemahaman suatu bangsa terhadap sejarah, pengetahuan, dan budayanya. Sungai Batanghari di Indonesia memiliki sejarah dan warisan budaya yang kaya dan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran bagi siswa. Memasukkan sejarah lokal ke dalam kurikulum dapat membantu siswa mengembangkan cara berpikir sistematis untuk memahami sejarah dan mentransmisikan kebijaksanaan lokal. Memahami masa lalu penting untuk masa kini dan masa depan, dan sejarah harus diajarkan jika berguna. Pembelajaran sejarah penting bagi individu untuk memperoleh identitas dan kesadaran yang dapat membimbing keputusan penting untuk perbaikan dan kelangsungan hidup. Pembelajaran sejarah juga dapat merangsang kreativitas dan imajinasi, dan membantu individu mengembangkan potensi mereka. Memasukkan sejarah lokal ke dalam kelas sejarah dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran sistematis dalam memahami sejarah dan mentransmisikan nilai-nilai kebijaksanaan lokal. Memanfaatkan situs sejarah di lingkungan untuk pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman kepada siswa dan rasa tanggung jawab untuk melestarikan warisan lokal mereka. Penting untuk mengeksplorasi dan melestarikan situs sejarah sebagai bagian dari memori dan identitas kolektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdelmi. (2018). Islam dan Sejarahnya pada Masyarakat Jambi Seberang. *Tsaqofah & Tarikh*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/ttjksi.v3i1.1550>
- Buwang, B. (2010). MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA SMP NEGERI 1 LIMPUNG MELALUI PEMANFAATAN SITUS BATANG KUNO. In *Paramita* (Vol. 20, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/paramita.v20i2.1051>
- Collingwood. (1985). *Idea Sejarah*. Percetakan dewan bahasa dan Pustaka.
- Hamid, & Madjid, M. S. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Penerbit Ombak.

- Hasan, S. H. (2012). PENDIDIKAN SEJARAH UNTUK MEMPERKUAT PENDIDIKAN KARAKTER. *Paramita*, 22(1), 81–95.
- Hasbullah, M., & Supriadi, D. (2012). *Filsafat Sejarah*. CV. Pustaka Setia.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Alfabeta.
- Komunitas Wisata Sejarah Pontianak. (2016). *Menjelajah Kota Menjaga Sejarah; Satu Tahun Komunitas Wisata Sejarah Pontianak*. Literer Khatulistiwa.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Penerbit Tiara Wacana.
- Kusnoto, Y., & Minandar, F. (2017). PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL: PEMAHAMAN KONTENS BAGI MAHASISWA. In *Jurnal Pendidikan Sosial* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/428>
- Purmintasari, Y. D., & Kusnoto, Y. (2018). Pemukiman awal sungai Kapuas. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 71–78. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i1.22013>
- Rahim, A. (2017). Pemukiman-Pemukiman Kuno Di Daerah Aliran Sungai Batanghari. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 16–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v17i3.398>
- Renier, G. (1997). *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Pustaka Belajar.
- Romadi, & Kurniawan, G. F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(1), 79–94. <https://doi.org/10.17977/um020v11i12017p079>
- Sadzali, A. M. (2019). Hulu Ke Hilir: Jaringan Dan Sistem Perniagaan Sungai Kerajaan Srivijaya. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v9i1.276>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, E. H. (2017). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS. *Satya Widya*, 33(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36>
- Witrianto. (2014). Potensi sejarah dan purbakala DAS Batanghari. *Analisis Sejarah*, 5(1), 68–79. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25077/asah.9.1.%25p.2020>
- Zahroh, N. L. (2014). Pemanfaatan Situs Singosari dalam Mengembangkan Literasi Sejarah Peserta Didik. *J-PIPS (JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL)*, 1(1), 159–188. https://fitk.uin-malang.ac.id/sites/default/files/Jurnal/J-PIPS%2C Vol 1%2C No 1%2C Juli-Desember 2014 FIX_1 Juli 2014.pdf#page=165